

# PERAN MAJELIS TA'LIM ASY-SYAFAT TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA KAUM WANITA DI DESA TANJUNG ARU KECAMATAN SEBATIK TIMUR KABUPATEN NUNUKAN

**Sukmawati<sup>1</sup>, Muhammad Syahrudin<sup>2</sup>, Wiwiek Laela Mukromin<sup>3</sup>,  
& Muhammad Yasin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: [Sukmawati.s.sos.20@gmail.com](mailto:Sukmawati.s.sos.20@gmail.com)<sup>1</sup>, [Muhammadsyahrudin.fa@gmail.com](mailto:Muhammadsyahrudin.fa@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[laelamukromin@gmail.com](mailto:laelamukromin@gmail.com)<sup>3</sup>, [my856149@gmail.com](mailto:my856149@gmail.com)<sup>4</sup>

## RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-02-21

Revised : 2023-02-22

Accepted : 2023-02-24

## KATA KUNCI

*Kaum Wanita,  
Pemahaman Agama,  
Peran Majelis Ta'lim*

## KEYWORD

*Women, Understanding of  
Religion, Role of the  
Ta'lim Assembly*

## ABSTRAK

Peran Majelis Ta'lim Asy-syafa'at Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan. Dibimbing Oleh Wiwiek Laela Mukromin dan Muhammad Syahrudin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengetahui dan juga memaparkan bentuk dari peran majelis ta'lim As-syafa'at dalam meningkatkan pemahaman agama kaum wanita yang ada di desa Tanjung Aru. Penelitian ini berlokasi di Masjid Asy-syafa'at desa Tanjung Aru kecamatan Sebatik Timur kabupaten Nunukan. Penelitian ini berlangsung kurang lebih selama Satu bulan dimulai dari bulan maret tahun 2022 hingga bulan April tahun 2022. Dengan tehnik pengumpulan data berupa riset perpustakaan, observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan potret dari Peran majelis ta'lim Asy-syafa'at dalam meningkatkan pemahaman agama kaum wanita di desa Tanjung Aru, kecamatan Sebatik Timur, kabupaten Nunukan, dengan mengadakan beberapa program kegiatan yaitu pengajian, tadarrus Al-Qur'an, kegiatan bakti sosial, dan memperingati hari besar islam.

## ABSTRACT

The Role of the Asy-syafa'at Ta'lim Council in Increasing Women's Understanding of Religion in Tanjung Aru Village, East Sebatik District, Nunukan Regency. Supervised by Wiwiek Laela Mukromin and Muhammad Syahrudin. This research uses a qualitative descriptive research type, aims to find out and also describe the form of the role of the As-syafa'at ta'lim assembly in increasing women's understanding of religion in the village of Tanjung Aru. This research is located at the Asy-syafa'at Mosque, Tanjung Aru village, East Sebatik sub-district, Nunukan district. This research lasted for approximately one month starting from March 2022 to April 2022. Using data collection techniques in the form of library research, observation, interview methods, and documentation. The results of this study describe a portrait of the role of the Asy-syafa'at ta'lim assembly in increasing women's religious understanding in Tanjung Aru village, East Sebatik sub-district, Nunukan district, by holding several program activities namely recitation, Al-Qur'an tadarrus, activities social service, and commemorating Islamic holidays.

## A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang didalamnya terdapat ajaran berisikan aturan dan hukum-hukum yang bisa membawa manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat, sekaligus menjadi tata nilai dalam menjalankan kehidupan. Ajaran Islam adalah ajaran yang komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi ataupun yang bersifat *ukhrawy*. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat *ilahiyah* dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologi, Islam merupakan fenomena peradaban kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Dengan adanya agama Islam bisa menjadi pedoman dan memberikan manfaat pada yang menganutnya, sehingga dapat menjadi tatanan hidup dalam kehidupannya. Akan tetapi, masih banyak dari penganut agama Islam itu sendiri tidak dapat menerima dan mengikutinya. Ini adalah problem yang harus diatasi dengan solusi yang dapat dimulai dari pengembangan pergerakan Islam yang di aplikasikan oleh setiap individu ataupun masyarakat. Agar, dakwah dapat berfungsi sebagai pengemban, penyaring dan petunjuk arah dalam kehidupan serta sebagai penyembuhan problem yang menjadi penyakit dalam masyarakat. Akan tetapi, upaya dalam penegakan syari'at itu sendiri harus diiringi dengan metode yang baik dan tersusun sehingga masyarakat cenderung kepada agama Islam.

Selanjutnya sebagaimana Islam mensyari'atkan kepada ummatnya bahwa, salah satu jalan yang harus kita tempuh dalam kehidupan ini ialah beribadah hanya kepada Allah dengan tidak menyimpang kepada jalan yang lain. Karena pada hakikatnya 'aqidah yang kita miliki akan teraplikasikan dalam bentuk ibadah. Akan tetapi di era modern saat ini,

masih banyak dari masyarakat yang mengabaikan pentingnya ibadah karena pemahaman agama mereka yang sangat minim. Maka dari itulah di perlukannya pergerakan dakwah sebagai wadah masyarakat untuk menggali dan memahami ilmu agama Islam.

Sebagaimana Allah *Ta'ala* telah memerintahkan kepada setiaphamba-Nya untuk menyebarkan agama Allah. Yaitu dalam firman Allah *Ta'ala*, Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik."<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mengajak atau menyeru kepada kebaikan, ketaqwaan dengan cara yang bijaksana lagi mulia. Kata *hikmah* yang di maksud dalam ayat tersebut adalah metode atau cara kita menyampaikan dakwah yang sesuai pada tempatnya sehingga dapat diterima masyarakat.

Agama Islam adalah agama yang di kenal dengan penyebarluasannya melalui dakwah, dan keberhasilan Islam dalam penyebarannya tidak luput dari kembalinya kita kepada tujuan utama Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* diutus, tujuan Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* diutus adalah untuk menjadi *Rahmah* bagi seluruh alam, sebagaimana firman Allah *Ta'ala* didalam Surah Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

"Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam"

<sup>1</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h.1

<sup>2</sup>Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung:2009),h.281

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* adalah *rahmat*, Allah *Ta'ala* mengutus Nabi Muhammad untuk membawa rahmat bagi seluruh 'alam. Maka, di dalam berdakwah sifat *rahmah* Nabi Muhammad sudah seharusnya menjadi tuntunan untuk kita dalam menyebarkan agama Islam. Karena dengan sifat *rahmah* itulah kita bisa mencetak generasi terbaik, sebagai jalan untuk meraih kesuksesan terbaik dunia maupun akhirat.

Menyebarkan agama Islam merupakan sesuatu yang seharusnya sudah menjadi tanggung jawab setiap muslim ataupun muslimah, yang ditujukan kepada siapa saja, tak terlepas dari mereka adalah seorang muslim ataupun nonmuslim dengan tujuan mengajak pada ketaatan kepada Allah *Ta'ala* dan meninggalkan segala yang mungkar.

Ada banyak cara atau metode dalam menyebarkan agama Islam, salah satunya adalah dengan di bentuknya suatu lembaga pendidikan non-formal Islami yang memiliki kurikulum sendiri. Diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak yaitu adalah majelis ta'lim, seperti Majelis Ta'lim Asy-syafa'at yang ada di Desa Tanjung Aru.

Dengan melihat permasalahan yang ada di desa Tanjung Aru, dimana status wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga lebih dari 80% kaum wanita yang ada di Desa Tanjung Aru ini memilih untuk bekerja ikut mencari nafkah. Sehingga membuat waktu mereka terbagi sebagai seorang pekerja juga ibu rumah tangga yang membuat mereka tidak meluangkan waktu untuk menuntut ilmu karena kesibukan mereka. Padahal di dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan pentingnya menuntut ilmu di dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ  
فَافْسَحُوْا يَفْسَحْ لَكُمْ اللّٰهُ لِكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ  
الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ  
خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah

kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah meneliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bagaimana menuntut ilmu itu sangatlah penting, sehingga Allah *Ta'ala* mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Majelis ta'lim merupakan wadah yang tepat bagi kaum wanita yang ingin menuntut ilmu, tapi memiliki keterbatasan akan waktu. Sehingga, banyak diantara mereka, kaum wanita terutama kaum ibu-ibu lupa bahwa menuntut ilmu agama bagi mereka sangatlah penting, apalagi peran utama mereka sebagai madrasatul ula, merekalah yang menjadi pintu utama pengetahuan ilmu agama bagi generasinya. Jika pintu utama itu rusak maka rusak pulalah generasi-generasinya.

Saat ini, di lingkungan perdesaan atau perkotaan cukup mudah untuk menemukan organisasi-organisasi Islam yang tujuannya menjadi wadah untuk menuntut ilmu agama, dan didalamnya termasuklah para wanita, akan tetapi masih jarang di temui dalam sebuah organisasi yang terbentuk atau terdiri dari para ibu-ibu. Oleh karena itu dengan di bentuknya pengajian-pengajian agama seperti majelis ta'lim, amat sangat membantu dalam merangkul kaum wanita terutama ibu-ibu untuk memperluas ilmu agama Islam. Seiring berjalannya waktu perkembangan majelis ta'limpun begitu pesat di kalangan kaum wanita baik di pedesaan hingga diperkotaan sehingga lebih memudahkan para da'iah untuk ikut serta dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

Akan tetapi, didalam sebuah pedesaan ataupun perkotaan tentu masih saja ada yang enggan untuk ikut bermajelis contohnya, di Desa Tanjung

<sup>3</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit

Aru. Disinilah peran dan kesempatan para da'iah dan pengurus yang berkecimpung dalam majelis ta'lim untuk lebih mempermantap strategi mereka, agar melalui majelis ta'lim ini ajaran agama Islam tetap bisa di sebarluaskan dan di terima di masyarakat, utamanya di ruang lingkup kaum wanita. Contohnya dengan mengundang penceramah, mengadakan perlombaan-perlombaan islami, memperingati hari-hari besar islam, atau ikut dalam kegiatan sosial masyarakat dan strategi lain yang bisa di terima dikalangan masyarakat sehingga masyarakat tetap mendapatkan pemahaman agama meski tidak ikut andil dalam bermajelis. Seperti yang telah dilaksanakan oleh ibu-ibu majelis ta'lim Asy-syafa'at di Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan.

Tujuan dari dibentuknya majelis ta'lim di Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan adalah, selain untuk sarana menuntut ilmu agama, juga untuk lebih mempererat tali persaudaraan antar sesama muslimah, membangun komunikasi dan sosialisasi pada masyarakat, dan yang lebih terpenting meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat umumnya dan kaum wanita khususnya, juga membangun kesadaran beragama para jamaah didesa tersebut, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan baik dari personal, internal juga eksternal.

Persoalan inilah yang menarik perhatian saya untuk meneliti lebih dalam terkait bagaimana "Peran Majelis Ta'lim Asy-syafa'at Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan"

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana profil dari majelis ta'lim Asy-syafa'at di Desa Tanjung Aru?
2. Bagaimana peran majelis ta'lim Asy-syafa'at dalam meningkatkan pemahaman agama kaum wanita yang ada di Desa Tanjung Aru

Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat majelis ta'lim Asy-syafa'at dalam meningkatkan pemahaman agamakaum wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan?

## B. METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, karena data yang di peroleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi penulis. Adapun tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk *mengeksplorasi* dan memahami suatu gejala *sentral*. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah, mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif ini banyak digunakan dalam penelitian dibidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian, dimana hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lainnya, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu.<sup>5</sup>

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena, penulis yang secara langsung andil dalam pengambilan data, dan menganalisis secara langsung di lapangan dalam melakukan penelitian tentang bagaimana Peran Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan.

<sup>4</sup> Prof. Dr. Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h.2 & 7

<sup>5</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, Jl. Bojong Genteng No 18, Kec.Bojong Genteng, Kab.Sukabumi: CV. Jejak, Oktober 2018), h.8-9

## C. PEMBAHASAN

### a. *Gambaran Umum Majelis Ta'lim Asy-syafa'at Desa Tanjung Aru*

#### 1. Lokasi

Majelis Ta'lim Asy-syafa'at merupakan sebuah lembaga atau organisasi non-formal, yang mana kegiatannya di selenggarakan di sebuah masjid yang bernama Masjid Asy-syafa'at, berada di sebuah desa yang bernama Desa Tanjung Aru, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara.<sup>6</sup>

#### 2. Profil Majelis Ta'lim As-syafa'at

Majelis Ta'lim Asy-syafa'at merupakan sebuah lembaga atau sebuah organisasi yang bergerak di bidang dakwah juga di bidang sosial yang di dalamnya terdapat kegiatan perbaikan ibadah juga pembentukan akhlak melalui kegiatan tadarrus, pengajian, dan bakti sosial. Sehingga sangat di terima baik oleh masyarakat setempat dan sangat di dukung oleh pemerintah setempat.

Dengan dibentuknya majelis ta'lim Asy-syafa'at diharapkan dapat menjadi wadah baru yang tepat dalam pengkajian ilmu agama islam yang benar, juga menjadi motivasi bagi kalangan masyarakat lainnya, mampu memberi dorongan, bimbingan serta arahan yang positif kepada anggota majelis ta'lim dan masyarakat pada umumnya.

Sejak dibentuknya majelis ta'lim Asy-syafa'at hingga saat sekrang ini, seiring berjalannya waktu, majelis ta'lim Asy-syafa'at telah membawa perubahan bagi kaum wanita, utamanya yang andil dalam kegiatan majelis ta'lim Asy-syafa'at. Sedikit demi sedikit kaum wanita di desa Tanjung Aru telah mengenakan kerudung dan mulai mengenakan pakaian yang islami, meskipun belum seutuhnya sempurna.<sup>7</sup>

Didirikannya majelis ta'lim Asy-syafa'at ini dengan visi dan misi. Adapun Visi majelis ta'lim Asy-syafa'at adalah "Membangun Keluarga Sakinah", dan misi majelis ta'lim Asy-syafa'at adalah "Membangun Keharmonisan Rumah Tangga, Melahirkan Generasi Rabbani yang Unggul".<sup>8</sup>

Majelis ta'lim Asy-syafa'at di bentuk pada tahun 2019 dengan jumlah peserta kurang lebih 15 orang, terdiri dari 3 pengurus dan 7 anggota. Pada 20 Mei 2020 diresmikan oleh Camat Kecamatan Sebatik Timur dengan di hadiri secara langsung oleh Kepala Desa, staf perangkat Kecamatan dan staf perangkat Desa, yang bertempat di kediaman ibu Nur Azmah,S.Pd.I selaku pembina majelis ta'lim Asy-syafa'at Desa Tanjung Aru dengan jumlah anggota majelis ta'lim yang bertambah menjadi 20 orang, dengan 3 pengurus dan 17 anggota majelis ta'lim.<sup>9</sup>

Dengan diresmikan secara langsung Majelis Ta'lim Asy-syafa'at, merupakan suatu wujud keperdulian pemerintah setempat terhadap pentingnya penyebaran agama islam secara merata di Desa Tanjung Aru, serta keperdulian pemerintah kepada masyarakatnya terhadap rumah tangga yang harus dibingkai dan di landasi oleh ilmu agama agar bisa melahirkan generasi qur'ani, juga generasi rabbani yang unggul dengan memulai dari memberikan pemahaman agama pada kaum wanita yang ada didesa Tanjung Aru melalui mejelis ta'lim yang telah di bentuk.

Majelis ta'lim Asy-syafa'at pertama kali dibentuk oleh ibu Nur Azmah,S.Pd.I dengan mengamanahkan 3 orang yang mana terdiri dari ketua majelis ta'lim yaitu, ibu Hj.Kurniati, kemudian sebagai sekertaris ibu Hasniati dan bendahara ibu Nahriah. Kemudian di ikuti oleh 7 orang sebagai anggota majelis ta'lim kemudian menyebarluas hingga terdapat 20 orang anggota majelis ta'lim saat ini.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Nur Azmah (34 Tahun), Pembina Majelis Ta'lim Asy-syafa'at, *Wawancara*, Tanjung Aru, Pada Tanggal 20 Maret 2022

<sup>7</sup>Hj. Kurniati (42 Tahun), Ketua Majelis Ta'lim Asy-syafa'at, *Wawancara*, Tanjung Aru, Pada Tanggal 23 Maret 2022

---

<sup>8</sup>*Ibid*

<sup>9</sup>*Ibid*

<sup>10</sup>Nur Azmah (34 Tahun), Pembina Majelis Ta'lim Asy-syafa'at, *Wawancara*, Tanjung Aru, Pada Tanggal 20 Maret 2022

Dengan begitu, awal mula pembentukan majelis ta'lim Asy-syafa'at terbilang lancar dengan adanya dukungan dari masyarakat, dan antusias kaum wanita hingga pada akhirnya juga mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Meski begitu tentu proses dari itu semua tidak lah mudah hingga majelis ta'lim As-syafa'at mampu tetap berdiri hingga saat ini.

**b. Peran Majelis Ta'lim Asy-syafa'at dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Kaum Wanita Desa Tanjung Aru**

Dalam upaya meningkatkan pemahaman agama kaum wanita yang ada di desa Tanjung Aru, majelis ta'lim Asy-syafa'at berperan melalui beberapa kegiatan rutin yaitu :

**1. Mengadakan Pertemuan Pengajian 2 kali dalam sebulan**

Pengajian yang di adakan oleh majelis ta'lim Asy-syafa'at rutin 2 kali pertemuan dalam sebulan disetiap hari kamis. Pengajian yang di adakan ini diisi dengan kajian-kajian islami atau ceramah agama yang mana biasanya, panitia menghadirkan murobbi atau murobbiah untuk mengisi kajian sesuai dengan tema yang telah di tentukan panitia. Seperti beberapa contoh tema kajian yang telah terlaksana yaitu:

- Indahnya Kebersamaan Ta'lim oleh Ustadz Asmayadi, S.H.I
- Pentingnya Zakat oleh Ustdzah Salmiyah, S.Pd.I
- Ketahanan Keluarga Terhadap Pemberdayaan Ekonomi oleh Ustadzah Nur Azmah, S.Pd.I
- Membangun Ketahanan Keluarga dengan Anti Narkoba oleh Ustadz Dodi Pranata

Kegiatan pengajian merupakan suatu kegiatan yang positif, dimana seseorang bisa saling bertukar ilmu pengetahuan agama, dan bisa saling bertukar pengalaman sehingga bisa menjadi sebuah pelajaran bagi setiap individunya.

Menurut tanggapan ibu Hj. Kurniati (42 tahun) sebagai ketua majelis ta'lim Asy-syafa'at bahwasanya :

“Pengajian rutin yang diadakan majelis ta'lim Asy-syafa'at merupakan suatu kegiatan yang memang di programkan dalam agenda majelis ta'lim, guna untuk menambah wawasan keagamaan anggota majelis ta'lim termasuk panitia majelis ta'lim itu sendiri”

Pengajian yang diadakan oleh majelis ta'lim Asy-syafa'at hanya terdiri dari satu halaqah saja. Menurut ibu Hasniati (35 tahun) sebagai Sekertaris majelis ta'lim Asy-syafa'at bahwasanya:

“Jika ada kegiatan pengajian sengaja dibuat satu halaqah saja, gunanya biar kita anggota dan pengurus lebih terasa kebersamaannya dan materi yang di dapatkan juga sama rata. Karena, kalau dibuat beberapa halaqah dengan beda-beda pengisi kajiannya, beda-beda juga pastinya materi yang di dapat”

Dengan adanya pengajian yang rutin dari majelis ta'lim Asy-syafa'at membawa dua manfaat, baik bagi pengurus juga anggota majelis ta'lim Asy-syafa'at. Yaitu, ilmu agama islam yang benar dan mempererat tali silaturahmi antar anggota dan pengurus.

**2. Kegiatan Tadarrus Al-Qur'an**

*Tadarrus* berasal dari bahasa arab yaitu *darasa-yadrusu* artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari Al-qur'an. Kemudian kata *darasa* ditambah huruf *Ta* didepan menjadi *tadarasa-yatadarasu*, maka artinya menjadi saling belajar atau mempelajari secara mendalam.<sup>11</sup>

*Tadarrus* yang biasa di lakukan masyarakat sedikit berbeda dengan maknanya, yang biasa dilakukan oleh masyarakat adalah mengaji bersambung secara bergantian hingga selesai 30 juz dengan membentuk satu atau beberapa halaqoh.

Menurut ibu Nur Azmah,S.Pd.I (34 Tahun) sebagai pembina majelis ta'lim Asy-syafa'at :

---

<sup>11</sup>Imam Nawawi, *Menjaga Kemulian Al-Qur'an*, (Bandung : Al-Bayan, 1996), h.101

“Karena melihat kaum wanita di Desa Tanjung Aru ini masih kurang fasih dalam membaca Al-qur’an, terutama pada tajwidnya, kemudian pelafalan huruf hijaiyyahnya, maka diadakanlah program tadarrus Al-qur’an ini. Dengan harapan sedikit banyaknya kaum wanita di desa ini, mengenal huruf Al-qur’an, mampu membaca Al-qur’an dengan tajwid, terutama bagi anggota majelis ta’lim agar juga bisa mengajarkannya. *Tadarrus* ini di laksanakan sebelum memulai kegiatan pertemuan kajian rutin 2 kali sebulan, baik di mesjid atau di rumah anggota majelis ta’lim”

Menurut ibu Musfirah (27 tahun) sebagai anggota majelis ta’lim Asy-syafa’at:

“Program *tadarrus* Al-Qur’an yang di adakan oleh majelis ta’lim Asy-syafa’at sangat membantu kita para ibu-ibu yang masih kurang dalam pemahaman tentang ilmu bacaan Al-Qur’an. Apalagi ada diantara kita yang benar-benar baru mengenal huruf hujaiyyah. Dan tentunya membantu kita ibu-ibu di desa ini agar bisa mengajarkan anak-anak dirumah meskipun anak-anak mengaji di TPA, tapi tentu peran kita sebagai ibu juga dibutuhkan mereka”

Dengan adanya program *tadarrus* Al-qur’an yang dilakukan sebelum kegiatan pekanan, diharapkan dapat menjadi jalan memperbaiki bacaan, juga menambah ilmu tentang bacaan Al-qur’an bagi kaum wanita yang masuk pada kepengurusan juga anggota majelis ta’lim Asy-syafa’at yang nantinya bisa menyebarluaskan ilmu yang di dapat kepada masyarakat di desa Tanjung Aru.

### 3. Kegiatan Bakti Sosial

Majelis ta’lim Asy-syafa’at juga membuat program bakti sosial contohnya seperti:

- Mengadakan kegiatan pembinaan remaja
- Menghadiri acara walimahan
- Ikut dala program kerja bakti sosial dari desa
- Ikut dalam kegiatan masyarakat, membersihkan lapangan, pantai, juga mesjid

Menurut ibu Nahriah (35 tahun) sebagai bendahara majelis ta’lim Asy-syafa’at bahwa:

“selain mendapatkan pahala kegiatan bakti sosial ini bertujuan agar majelis ta’lim Asy-syafa’at lebih di kenal oleh masyarakat desa Tanjung Aru begitupun pengurus juga anggota majelis ta’lim As-syafa’at, semoga dengan dikenalnya majelis ta’lim Asy-syafa’at ini, kaum wanita di desa Tanjung Aru yang belum bergabung di majelis ta’lim ini tertarik atau tergerak hatinya untuk ikut bergabung, dan pastinya agar masyarakat melihat kegiatan-kegiatan di majelis ta’lim ini adalah kegiatan yang positif”

Kegiatan bakti sosial yang diadakan majelis ta’lim Asy-syafa’at merupakan sebuah kegiatan yang sangat bermanfaat, terutama bagi masyarakat, kemudian membantu program pemerintah desa, bermanfaat bagi lingkungan juga bagi majelis ta’lim itu sendiri.

### 4. Memperingati Hari Besar Islam

Memperingati hari besar islam merupakan salah satu program majelis ta’lim Asy-syafa’at desa Tanjung Aru seperti :

- Memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad Sallallahu ‘Alaihi wa Sallam dan Isra’ wal mi’raj
- Menjadi Panitia saat hari raya idul fitri dan hari raya qurban

Menurut Hj. Kurniati (42 Tahun) Sebagai Ketua Majelis Ta’lim Asy-syafa’at bahwa:

“Dengan diadakannya program ini, di harapkan dapat menjadi salah satu jalan memberikan ilmu agama

kepada masyarakat melalui ceramah agama, juga sebagai salah satu cara memperkenalkan majelis ta'lim melalui program ini”

Dengan demikian, program memperingati hari besar islam ini dimaksudkan dapat menjadi sarana penyebarluasan dakwah islam, dan juga mempererat silaturahmi kepada masyarakat.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Ta'lim Asy-syafa'at Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Kaum Wanita Desa Tanjung Aru**

Untuk mewujudkan tujuan yang ingin di capai, tentunya tidaklah selalu berjalan mulus. Setiap organisasi sering di hadapkan dengan macam-macam persoalan, baik dari kalangan kepengurusan majelis ta'lim, anggota majelis ta'lim, juga masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaan program kegiatan dalam meningkatkan pemahaman agama, terkadang mendapat hambatan karena beberapa faktor, tetapi diluar penghambat kegiatan tersebut, tentu terdapat faktor pendukung sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

**1. Faktor Pendukung Majelis Ta'lim Asy-syafa'at dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Kaum Wanita Desa Tanjung Aru**

**a. Antusias Anggota Majelis Ta'lim Asy-syafa'at**

Rasa antusias dari anggota majelis ta'lim itu sendiri menjadi pendukung utama berjalan lancarnya kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini menjadi semangat untuk para pengurus majelis ta'lim itu sendiri terutama bagi ibu Hj Kurniati (42 Tahun) sebagai ketua majelis ta'lim Asy-syafa'at, menurut pendapat beliau :

“Dengan melihat antusias, semangat dari anggota-anggota majelis ta'lim ini, membuat saya juga menjadi semangat meningkatkan program kegiatan juga membuat saya menjadi semangat dalam melaksanakan program kegiatan guna

meningkatkan pemahaman agama masyarakat terutama ibu-ibu di desa Tanjung Aru ini”

Maka, dengan adanya antusias anggota majelis ta'lim sangat berpengaruh untuk kelancaran program kegiatan yang telah di susun oleh pengurus majelis ta'lim Asy-syafa'at, juga menularkan semangat satu sama lainnya baik itu pengurus maupun sesama anggota majelis ta'lim.

**b. Adanya Dukungan dari Pemerintah Setempat**

Dalam sebuah organisasi, dukungan pemerintah sangatlah penting. Karena, berpengaruh pada kemajuan sebuah organisasi juga berpengaruh pada kelancaran kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemerintah ataupun masyarakat.

Menurut ibu Hasniati (35 tahun) sebagai sekertaris majelis ta'lim Asy-syafa'at desa Tanjung Aru :

“Sebagai pengurus majelis ta'lim ini, saya merasa dukungan dari pemerintah memang sangat di butuhkan. Maka dari itu, kami pengurus majelis ta'lim bergandengan tangan, berusaha agar bagaimana majelis ta'lim Asy-syafa'at ini mendapat dukungan dan perhatian dari pemerintah, terutama saya selaku sekertaris, tentu dalam mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari pemerintah setempat, jadi ketika ada dukungan dari pemerintah kerjasama itu lebih terasa mudah”

**c. Adanya Kerjasama Majelis Ta'lim Asy-syafa'at dengan Masyarakat Desa Tanjung Aru**

Saat sebuah organisasi berdiri ditengah-tengah masyarakat, maka yang paling penting dari sebuah organisasi itu tentunya adalah dukungan dari masyarakat sebagai bentuk diterimanya sebuah organisasi itu berada di lingkungan masyarakat tersebut. Seperti majelis ta'lim Asy-syafa'at yang telah berhasil membuka pandangan masyarakat

bahwa organisasi yang mereka bentuk memiliki kegiatan-kegiatan yang positif, dapat membantu masyarakat pada umumnya, juga memiliki visi dan misi yang jelas dan membawa pada kebaikan.

Ibu Nahriah (35 tahun) bendahara majelis ta'lim Asy-syafa'at mengatakan bahwa:

“Dalam agenda kegiatan majelis ta'lim Asy-syafa'at 60% itu kita berkegiatan bersama dengan masyarakat contohnya seperti, membersihkan mesjid, lapangan, pantai, mengadakan peringatan hari besar islam, kadang juga kita ikut bergotong royong bersama masyarakat atas nama majelis ta'lim meskipun terkadang itu adalah program kerja pemerintah. Maka dari itu dukungan dan kerjasama dengan masyarakat sangat diperlukan. Karena saya sendiri merupakan bendahara di majelis ta'lim Asy-syafa'at, kadang kami pengurus mengalokasikan dana untuk kerja bakti atau dalam kegiatan-kegiatan sosial, agar masyarakat juga melihat kepedulian dari majelis ta'lim ini kepada masyarakat. Dana yang masuk di majelis ta'lim bukan hanya infaq dari kami pengurus dan anggota, tetapi juga ada bantuan-bantuan dana dari pemerintah desa. Sehingga dana yang ada di majelis ta'lim ini terbilang cukup untuk digunakan dalam melaksanakan program kegiatan majelis ta'lim”

#### d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah alat pendukung kegiatan, seperti *microfon* atau pembesar suara, *speaker*, papan tulis yang digunakan saat kajian, laptop untuk kebutuhan sekretaris dalam membuat undangan ataupun surat-menyurat.

Menurut ibu Musfirah (27 tahun) anggota majelis ta'lim Asy-syafa'at:

“Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam majelis ta'lim ini, terutama alat pengeras suara seperti *mic* dan *speaker* yang bisa di bawa. Alhamdulillah majelis ta'lim Asy-

syafa'at sudah punya sarana dan prasarana itu. Pengeras suara biasanya sangat dibutuhkan saat kita sedang pengajian di rumah pengurus ataupun di rumah anggota majelis ta'lim, karena tidak semua dari kita memiliki pengeras suara di rumah, maka dari itu majelis ta'lim perlu memilikinya”

Faktor pendukung di atas memudahkan berjalannya kegiatan majelis ta'lim Asy-syafa'at juga memudahkan dalam mencapai tujuan visi dan misi majelis ta'lim Asy-syafa'at desa Tanjung Aru. Kerena dengan di dukung oleh pemerintah dan di terima oleh masyarakat majelis ta'lim Asy-syafa'at akan lebih mudah dalam menyebar luaskan agama islam agar masyarakat pada umumnya, terutama kaum wanita dapat meningkatkan pemahaman agamanya.

## 2. Faktor Penghambat Majelis Ta'lim Asy-syafa'at dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Kaum Wanita Desa Tanjung Aru

### a. Kurangnya waktu anggota majelis t'lim Asy-syafa'at

Waktu merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada setiap individu. Karena kita harus benar-benar bisa mengatur waktu dengan baik agar kegiatan keseharian kita dapat tersusun dengan benar dan tepat.

Ibu Hj. Kurniati (42 tahun) ketua majelis ta'lim Asy-syafa'at desa Tanjung Aru mengatakan bahwa:

“Ibu-ibu di desa Tanjung Aru ini sangat antusias dan bersemangat saat ada kegiatan majelis ta'lim, tetapi waktu mereka kurang, karena mereka ada yang sebagai tulang punggung keluarga, dan memang rata-rata ibu-ibu di desa ini bekerja rumput laut, kadang juga anak-anak mereka yang sudah remaja ikut bekerja baik itu laki-laki atau perempuan. Makanya pengajian majelis ta'lim Asy-syafa'at di adakan hanya dua kali sebulan, menyesuaikan dengan kesibukan

ibu-ibu di desa ini. Setidaknya dalam sebulan itu ada ilmu agama yang mereka dapatkan, dan Alhamdulillah sebagian dari mereka telah menerapkan dalam keseharian, seperti berkerudung kalau keluar rumah”

### b. Perubahan Cuaca

Saat musim hujan telah tiba, kegiatan majelis ta’lim terkadang tidak berjalan dengan baik bahkan terkadang pengajian terjeda di beberp waktu. Sebagaimana penjelasan ibu Hj. Kurniati (42 tahun) selaku ketua majelis ta’lim As-syafa’at:

“Perubahan cuaca juga termasuk menjadi penghambat kami dalam mengadakan kegiatan majelis ta’lim. Karena, di saat musim hujan ibu-ibu terkendala untuk datang menghadiri majelis. Apalagi kalau agenda saat itu adalah pengajian di rumah salah satu anggota atau pengurus. Terkadang yang hadir hanya 5, 6 orang. Dan ini sering terulang, membuat anggota lain yang datang menjadi tidak semangat di hari berikutnya. Kita sebagai pengurus juga tidak bisa memaksakan kehadiran mereka karena alasan-alasan mereka yang bisa di terima”

### c. Lokasi

Lokasi menjadi salah satu hal penting untuk sebuah organisasi. Sebagaimana ungkapan ibu Nur Azmah, S.Pd.I (34 tahun) pembina majelis ta’lim Asy-syafa’at bahwa:

“Lokasi yang sering di gunakan dalam kegiatan pengajian majelis ta’lim saat ini, bertempat di masjid Asy-syafa’at desa Tanjung Aru, tapi ini sebenarnya membuat kegiatan kita terbatas, apalagi kita wanita ini setiap bulannya berhadats besar, tentu sangat membatasi kegiatan jika berada di masjid. Karena banyak hal yang dikhawatirkan tentunya. Kami berharap nanti majelis ta’lim Asy-syafa’at memiliki aula sendiri di desa Tanjung Aru sebagai pusat berkegiatan kami di majelis ta’lim”

Dengan demikian, dalam perannya sebagai majelis ta’lim untuk meningkatkan pemahaman agama kaum wanita desa Tanjung Aru, tidak hanya diiringi oleh faktor-faktor pendukung, tetapi juga terdapat faktor-faktor penghambat pada maejlis ta’lim Asy-syafa’at desa Tanjung Aru.

## D. PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat di ambil beberapa poin kesimpulan:

1. Majelis Ta’lim Asy-syafa’at merupakan sebuah lembaga atau sebuah organisasi yang bergerak di bidang dakwah juga di bidang sosial yang di dalamnya terdapat kegiatan perbaikan ibadah juga pembentukan akhlak melalui kegiatan *tadarrus*, pengajian, dan bakti sosial dengan visi dan misi yaitu “Membangun keluarga sakinah, Membangun Keharmonisan Rumah Tangga, Melahirkan Generasi Rabbani yang Unggul”
2. Dalam upaya meningkatkan pemahaman agama kaum wanita yang ada di desa Tanjung Aru, majelis ta’lim Asy-syafa’at berperan melalui beberapa kegiatan rutin yaitu :
  - a. Mengadakan Pertemuan Pengajian 2 Kali dalam Satu Bulan
  - b. Mengadakan kegiatan *tadarrus* Al-Qur’an setiap pertemuan sebelum acara kajian dimulai
  - c. Mengadaka Kegiatan Bakti Sosial
  - d. Memperingti Hari Besar Islam
3. Faktor Pendukung dan Penghmbat Majelis Ta’lim Asy-syafa’at dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru:
  - a. Faktor Pendukung:
    - 1) Antusias anggota majelis ta’lim Asy-syafa’at
    - 2) Adanya dukungan pemerintah setempat
    - 3) Adanya kerjasama majelis ta’lim Asy-syafa’at dengan masyarakat desa Tanjung Aru

- 4) Dukungan sarana dan prasarana
- b. Faktor Penghambat:
  - 1) Kurangnya waktu anggota majelis ta'lim Asy-syafa'at
  - 2) Perubahan cuaca
  - 3) Lokasi

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish
- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Edisi I. Jakarta: Granit
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat, Jl. Bojong Genteng No 18, Kec.Bojong Genteng, Kab.Sukabumi: CV. Jejak
- Arifin, M.1991. *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet.II, Jakarta:Bumi Aksara,1991
- Arifin, Zainal.2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Asroruddin Al Jumhuri, Muhammad. 2015. *Belajar Aqidah Akhlaq:Tinjauan Singkat Mengenai Dasar Tauhid Dan Akhlaq Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Study Biologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Dapertemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional.2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Direktori Pulau-Pulau Kecil Indonesia, [http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public\\_c/pulau\\_info/297](http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/pulau_info/297)
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. I. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- [http://id.wikipwdia.org/wiki/syariat\\_islam](http://id.wikipwdia.org/wiki/syariat_islam)
- Ibeng, Parta. 2021. "Pengertian Peran, Konsep dan Jenisnya Menurut Para Ahli", <http://www.Pendidikan.Co.Id/Pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli>
- [id.wikipedia.org/wiki/Majelis](http://id.wikipedia.org/wiki/Majelis)
- Ismail, Hasan. 2009. "Manajemen Majelis Ta'lim", <http://www.hasanismail.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-taklim.html>
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jejak Pendidikan Portal Pendidikan Indonesia. 2017. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/12/pengertian-pemahaman.html>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, <http://kbbi.web.id/agama>
- Khoiruman, *Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam*, dalam Jurnal Aspek Ibadah, Latihan Spritual dan Ajaran Moral, Vol 8 No 1, Januari-Juni 2019
- Lektur.ID,KBBI. 2021."Arti Analisis Deduktif di Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)", <http://www.kbbi.lektur.id/analisis-deduktif>. Selasa, 2 November 2021, 04:29 WIB
- Muhsin, MK. 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermasa
- Munir, Muhammad. dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Prawiro, M. 2018. "Pengertian Peran: Arti, Konsep, Struktur, dan Jenis Peran", <http://www.Maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>

- R.Setiawan, Cony. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rasyid Ridha, Muhammad. 1373 H. *Tafsir Al-Manar*, Kairo: Dar Al-Manar
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Edisi I. Yogyakarta: Deepublish
- Rusyd, Daniel. 2020. *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*. abQorie Press
- Sholihah, Mar'atun. 2011. "Dakwah Majelis Taklim, Blog Penyuluh Perempuan", <http://www.sholihah1505.wordpress.com/2011/05/13/sejarah-awal-perkembangan-majelis-taklim-masa-rasulullah-saw-1>
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta